

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH ANGKATAN KERJA, INVESTASI, DAN INFLASI TERHADAP PENDAPATAN PERKAPITA DI INDONESIA**

**ALBANI NUR**

**A011191067**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH ANGKATAN KERJA, INVESTASI, DAN INFLASI TERHADAP PENDAPATAN PERKAPITA DI INDONESIA**

Disusun oleh:

**ALBANI NUR**

**A011191067**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

# SKRIPSI

## PENGARUH ANGKATAN KERJA, INVESTASI, DAN INFLASI TERHADAP PENDAPATAN PERKAPITA DI INDONESIA

Disusun dan diajukan oleh:

**ALBANI NUR**  
**A011191067**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi


Makassar, 12 November 2024

Pembimbing Utama



Dr. Ir. Muhammad Jibril Tajibu, SE., M. Si.  
NIP. 19650225 199303 1 002

Pembimbing Pendamping



Fitriwati Djam'an, SE., M.Si 2  
NIP. 19800821 200501 2 002

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabit, SE., M.Si., CWM®  
NIP. 19740715 200112 1 003

# SKRIPSI

## PENGARUH ANGKATAN KERJA, INVESTASI, DAN INFLASI TERHADAP PENDAPATAN PERKAPITA DI INDONESIA

Disusun dan diajukan oleh:



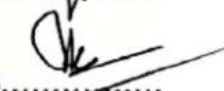

**ALBANI NUR**

**A011191067**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 12 November 2024  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Ir. Muhammad Jibril Tajibu, SE., M. Si.	Ketua	1..... 
2	Fitriwati Djam'an, SE., M.Si	Sekretaris	2..... 
3	Dr. Madris, DPS., M.Si., CWM	Anggota	3..... 
4	Dr. Fatmawati, SE., M.Si., CWM	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®  
NIP. 19740715 200112 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Albani Nur

Nomor Pokok : A011191067

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul **Pengaruh Angkatan Kerja, Investasi, dan Inflasi Terhadap Pendapatan Perkapita di Indonesia** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 17 November 2024

Yang Menyatakan



**ALBANI NUR**

A011191067

## PRAKATA

*Alhamdulillah Rabbil Alamin*, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Kuasa, atas Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin. Tak lupa pula shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberi tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Angkatan Kerja, Investasi, dan Inflasi Terhadap Pendapatan Perkapita di Indonesia”, yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh kerendahan hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan setimpal yang bernilai pahala di sisi-Nya.

Tentunya dalam penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Olehnya itu dengan segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Penulis menghaturkan penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa, teriring doa dan kasih sayang yang tiada henti atas segala cinta dan sayang yang tiada berujung, Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tak ternilai dengan doa-doa yang tak hentinya dipanjatkan untuk anaknya.
2. Bapak Dr. Sabir, SE., MSi., CWM®. selaku ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Fitriwati Djam'an, SE., M.Si. selaku sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terimakasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
3. Bapak Dr. Ir. Muhammad Jibril Tajibu, SE., M. Si. selaku penasihat akademik penulis juga pembimbing utama dalam penyusunan skripsi. Terima kasih memberikan arahan kepada penulis selama berproses di bangku perkuliahan di Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Ibu Fitriwati Djam'an, SE., M.Si selaku pembimbing pendamping dalam penyusunan skripsi. Terimakasih untuk setiap kritik, saran serta kesabaran dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Dr. Madris, MA., CWM. dan Dr. Fatmawati, M.Si., CWM. selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan tugas akhir ini.
6. Bapak dan Ibu dosen FEB-UH, khususnya Program Ilmu Ekonomi, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik kepada penulis selama menempuh pendidikan. Juga, kepada para staff pegawai FEB-UH yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.

7. Untuk teman seperjuangan penulis, Ilmu Ekonomi Angkatan 2019 (Formiga), dan Panter Berkemah. Terima kasih atas segala bantuan, saran, motivasi, nasihat yang diberikan kepada penulis mulai dari pertama menginjakkan kaki di kampus bersama-sama hingga sampai saat ini. Suka dan duka yang tercipta selama ini yang menjadi pengalaman berharga bagi penulis karena kalian adalah sahabat dan saudara sekaligus guru yang terbaik yang diberikan-Nya. Terima kasih banyak atas waktu, saran, serta kerjasama yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu, saya ucapkan terimakasih.

Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi semoga Tuhan YME memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, aamiin...

Makassar, 7 Maret 2024



Albani Nur



## ABSTRAK

### PENGARUH ANGKATAN KERJA, INVESTASI, DAN INFLASI TERHADAP PENDAPATAN PERKAPITA DI INDONESIA

Albani Nur  
Muhammad Jibril Tajibu  
Fitriwati Djam'an

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel jumlah angkatan kerja, investasi, dan inflasi terhadap pendapatan perkapita di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program Eviews 12.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan perkapita, investasi berpengaruh positif terhadap pendapatan perkapita, dan inflasi berpengaruh positif terhadap pendapatan perkapita.

**Kata Kunci:** Pendapatan Perkapita, Angkatan Kerja, Investasi, Inflasi

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF THE LABOR FORCE, INVESTMENT, AND INFLATION ON PER CAPITA INCOME IN INDONESIA**

**Albani Nur  
Muhammad Jibril Tajibu  
Fitriwati Djam'an**

*This study aims to analyze the variables of the labor force, investment, and inflation on per capita income in Indonesia. The research employs a quantitative approach. The data used is secondary data collected through a literature study method. The analysis method applied is multiple linear regression analysis using the Eviews 12.0 software. The results of this study indicate that the labor force has a positive effect on per capita income, investment has a positive effect on per capita income, and inflation has a positive effect on per capita income.*

*Keywords: Per Capita Income, Labor Force, Investment, Inflation*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi .....	8
2.1.2 Pendapatan Perkapita .....	9
2.1.3 Angkatan Kerja.....	10
2.1.4 Investasi .....	11
2.1.5 Inflasi.....	13
2.2 Hubungan Antar Variabel .....	14
2.2.1 Hubungan Antara Jumlah Angkatan Kerja dengan Pendapatan Perkapita.....	14
2.2.2 Hubungan Antara Investasi dengan Pendapatan Perkapita .....	15
2.2.3 Hubungan Inflasi dengan Pendapatan Perkapita .....	16
2.3 Tinjauan Empiris.....	17
2.4 Kerangka Pemikiran .....	19
2.5. Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	25

3.2 Jenis dan Sumber Data .....	25
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	25
3.4 Metode Analisis Data.....	26
3.5 Uji Hipotesis .....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	29
4.1.1 Perkembangan Variabel Pendapatan Perkapita.....	29
4.1.2 Perkembangan Variabel Angkatan Kerja .....	30
4.1.3 Perkembangan Variabel Investasi.....	31
4.1.4 Perkembangan Variabel Inflasi .....	33
4.2 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda.....	34
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	36
4.3.1 Uji Normalitas .....	36
4.3.2 Uji Multikolinearitas .....	37
4.3.3 Uji Heteroskedastisita .....	37
4.4 Pembahasan .....	38
4.4.1 Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Pendapatan Perkapita	38
4.4.2 Pengaruh Investasi Terhadap Pendapatan Perkapita.....	40
4.4.3 Pengaruh Inflasi Terhadap Pendapatan Perkapita .....	41
BAB V PENUTUP .....	46
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN .....	52

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda .....	34
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Jarque bera .....	36
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	37
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas.....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pendapatan Perkapita Indonesia Tahun 2014-2023 (USD).....	2
Gambar 1.2 Jumlah Angkatan Kerja d Indonesia Tahun .....	4
Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	20
Gambar 4.1 Pendapatan Perkapita di Indonesia Tahun 2004-2023 (USD) .....	29
Gambar 4.2 Jumlah Angkatan Kerja di Indonesia Tahun 2004-2023 (Juta Jiwa)	31
Gambar 4.3 Jumlah linvestasi Indonesia Tahun 2004-2023 .....	32
Gambar 4.4 Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2004-2023 .....	33

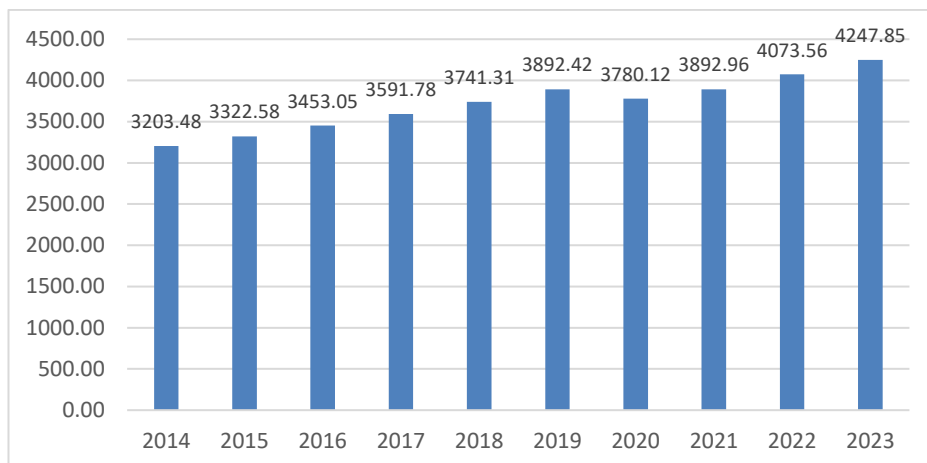
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kinerja perekonomian suatu negara biasanya diukur melalui berbagai indikator ekonomi yang dapat mencerminkan tingkat aktivitas ekonomi di masyarakat. Perubahan dalam indikator-indikator ini tidak hanya memengaruhi tingkat stabilitas ekonomi, tetapi juga kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu indikator ekonomi yang paling penting adalah pertumbuhan ekonomi, yang mengukur peningkatan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan peningkatan produksi dan konsumsi, yang sering kali berkontribusi pada peningkatan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang negatif dapat menjadi tanda adanya masalah dalam perekonomian, seperti penurunan produksi atau meningkatnya pengangguran.

Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan ekonomi suatu negara adalah pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita mencerminkan rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap individu dalam suatu negara dan merupakan cerminan dari tingkat produktivitas penduduknya. Pendapatan perkapita juga merupakan ukuran yang digunakan untuk menggambarkan standar hidup (*standard of living*). Negara yang memiliki pendapatan perkapita yang tinggi umumnya memiliki standar hidup yang juga tinggi. Perbedaan pendapatan mencerminkan perbedaan kualitas hidup, negara dengan pendapatan yang tinggi dicerminkan oleh angka harapan hidup, tingkat kesehatan, dan tingkat pendidikan yang baik dibandingkan dengan negara miskin (N.Gregory Mankiw, 2014)



Sumber: World Bank Statistic

### Gambar 1.1 Pendapatan Perkapita Indonesia Tahun 2014-2023 (USD)

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas, dapat diamati bahwa pendapatan per kapita negara menunjukkan tren kenaikan dari tahun 2014 hingga 2023. Pada tahun 2014, pendapatan per kapita berada di angka 3.203,48 USD. Angka ini meningkat secara konsisten setiap tahunnya, mencapai 4.247,85 USD pada tahun 2023. Peningkatan pendapatan per kapita ini menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, yang mencerminkan peningkatan produksi dan layanan yang tersedia bagi masyarakat. Namun, terdapat penurunan pada tahun 2020 (dari 3.892,42 USD pada 2019 menjadi 3.780,12USD), yang disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian global, pendapatan per kapita kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Peningkatan ini menunjukkan pemulihan ekonomi yang diperlihatkan oleh angka pendapatan per kapita yang mencapai 4.073,56 USD pada tahun 2022 dan 4.247,85 USD pada tahun 2023.

Indonesia, sebagai negara berkembang dengan populasi yang besar, menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan pendapatan per kapitanya. Berbagai faktor dapat mempengaruhi pertumbuhan pendapatan per kapita, di antaranya adalah jumlah tenaga kerja, tabungan, investasi, dan inflasi.



Pertumbuhan pendapatan secara agregat tidak terlepas dari penambahan jumlah penduduk secara terus menerus. Menurut Solow, modal dalam perekonomian dengan sendirinya tidak dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi di masa depan. Salah satu teori pertumbuhan penduduk yang paling menonjol adalah teori Malthus yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk memberikan kontribusi negatif terhadap pendapatan per kapita dan memperburuk indeks pembangunan manusia. Perluasan model Solow dengan menggabungkan dua sumber pertumbuhan ekonomi lainnya (pertumbuhan populasi dan kemajuan teknologi) (N.Gregory Mankiw, 2014).

Jumlah tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam perekonomian. Ketersediaan tenaga kerja yang melimpah dapat menjadi modal utama dalam meningkatkan produktivitas dan output ekonomi. Namun, peningkatan jumlah tenaga kerja harus diimbangi dengan peningkatan kualitas dan keterampilan tenaga kerja agar dapat memberikan kontribusi optimal terhadap pertumbuhan ekonomi (Michael & Stephen, 2020). Di Indonesia, tenaga kerja merupakan salah satu aspek yang memiliki potensi besar untuk mendorong peningkatan pendapatan per kapita, namun tantangan dalam hal pendidikan, pelatihan, dan penciptaan lapangan kerja yang memadai masih menjadi kendala yang perlu diatasi.

Berdasarkan Gambar 1.2, data jumlah angkatan kerja dari tahun 2014 hingga 2023, terlihat adanya peningkatan yang konsisten dalam jumlah angkatan kerja di Indonesia. Pada tahun 2014, jumlah angkatan kerja tercatat sebesar 124,48 juta orang, dan jumlah ini terus meningkat setiap tahun, mencapai 140,93 juta orang pada tahun 2023. Pertumbuhan jumlah angkatan kerja ini mencerminkan pertumbuhan populasi yang sejalan dengan peningkatan penduduk usia kerja.



Sumber: *World Bank Statistic*

**Gambar 1.2 Jumlah Angkatan Kerja di Indonesia Tahun 2014-2023 (Juta Jiwa)**

Namun, meskipun jumlah angkatan kerja terus meningkat, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengoptimalkan potensi tenaga kerja ini untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan per kapita. Peningkatan jumlah angkatan kerja harus disertai dengan peningkatan kualitas tenaga kerja, termasuk pendidikan, keterampilan, dan kesehatan, untuk memastikan produktivitas yang tinggi. Selain itu, penting untuk menciptakan lebih banyak lapangan kerja berkualitas untuk menyerap tenaga kerja yang terus bertambah, serta mengatasi masalah pengangguran yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas dan keterampilan serta penciptaan lapangan kerja yang memadai dapat berpotensi menambah beban ekonomi, terutama dalam hal pengangguran dan rendahnya produktivitas. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan yang mendukung pendidikan, pelatihan keterampilan, dan investasi dalam sektor-sektor yang mampu menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini

penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat memberikan manfaat yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat, meningkatkan pendapatan per kapita, dan meningkatkan kesejahteraan umum (World Bank, 2019).

Dalam sebuah perekonomian kebijakan pemerintah memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi. Kebijakan yang mendukung stabilitas makroekonomi, memperkuat institusi keuangan, dan mendorong investasi di sektor-sektor strategis adalah beberapa langkah yang dapat diambil. Investasi merupakan salah satu motor utama penggerak ekonomi. Dengan adanya investasi, kapasitas produksi dapat ditingkatkan, lapangan kerja baru tercipta, dan inovasi serta efisiensi dalam berbagai sektor dapat ditingkatkan.

Tabungan juga merupakan komponen vital dalam perekonomian. Tingkat tabungan yang tinggi memungkinkan lebih banyak modal tersedia untuk investasi, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, tingkat tabungan di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk pendapatan masyarakat yang belum merata dan budaya konsumsi yang tinggi.

Sementara itu, inflasi adalah faktor yang perlu diwaspadai karena dapat memengaruhi daya beli masyarakat. Inflasi yang terkendali dapat menciptakan stabilitas ekonomi, sehingga masyarakat dapat merencanakan pengeluaran dan investasinya dengan lebih baik. Sebaliknya, inflasi yang terlalu tinggi dapat mengurangi daya beli, membuat harga-harga barang dan jasa meningkat, dan akhirnya menekan konsumsi.

Keseluruhan faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi serta pendapatan per kapita di Indonesia. Dengan memahami bagaimana investasi, dan inflasi berkontribusi terhadap perekonomian, kita dapat merancang kebijakan yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan

ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang jelas tentang peran masing-masing faktor tersebut, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang bisa diambil untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah ini, maka disusunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah jumlah angkatan kerja berpengaruh terhadap pendapatan perkapita di Indonesia?
2. Apakah investasi berpengaruh terhadap pendapatan perkapita di Indonesia?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pendapatan perkapita di Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada perumusan masalah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap pendapatan perkapita di Indonesia.
2. Untuk mengetahui investasi terhadap pendapatan perkapita di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pendapatan perkapita di Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian harus memberikan kegunaan yang baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut:

- 1 Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulisan berkaitan dengan pengaruh jumlah angkatan kerja, inflasi, inflasi, dan pendapatan perkapita.
- 2 Bagi Masyarakat, untuk memberikan gambaran mengenai jumlah angkatan kerja, inflasi, inflasi, dan pendapatan perkapita
- 3 Bagi pemerintah, Sebagai bahan masukan atau pertimbangan sebagai pihak yang membuat kebijakan ekonomi khususnya dalam hal ini kebijakan kependudukan dan pendapatan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi pada saat ini menjadi salah satu syarat mutlak apabila suatu wilayah ingin mengalami pertumbuhan ekonomi. Salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Pada dasarnya Pertumbuhan Ekonomi diartikan sebagai proses pertumbuhan output per kapita jangka Panjang. Hal ini berarti bahwa dalam jangka Panjang, kesejahteraan tercermin pada output per kapita sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat (Wiloejo, 2005).

Pada umumnya para ekonom menggunakan data Gross Domestic Product (GDP) untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Simon Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya yang disebabkan oleh kemajuan teknologi, kelembagaan, serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkan (Kuznets, 1995)

Boediono berpendapat bahwa GDP per kapita menjadi alat yang lebih baik untuk melihat kondisi perekonomian yang terjadi pada rata-rata penduduk terutama standar hidup masyarakat suatu negara (Boediono, 2002). GDP per kapita mengukur nilai produksi barang dan jasa per orang di suatu negara. Para ekonom dan pembuat kebijakan sangat peduli dengan GDP per kapita karena standar hidup tergantung pada seberapa besar produksi barang dan jasa yang

dihasilkan dan GDP per kapita sekiranya mampu menggambarkan kemampuan personal dalam kegiatan ekonomi (Andolfatto, 2005)

Gross Domestic Product (GDP) merupakan nama yang diberikan untuk total nilai pasar dari barang jadi dan jasa yang dihasilkan di dalam suatu negara selama setahun tertentu. GDP dapat diartikan kegiatan mengukur nilai pasar barang dan jasa yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama dalam jangka waktu tertentu (William A., 2000). Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dan diukur dari Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat nasional. Menurut Badan Pusat Statistik bahwa PDB merupakan gambaran dari kemampuan suatu wilayah dalam menghasilkan nilai tambah dalam periode waktu tertentu (Ningrum, 2021). Ada dua pendekatan yang digunakan dalam menentukan nilai PDB yaitu pendekatan Lapangan usaha dan Pendekatan pengeluaran yang dihitung atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

### **2.1.2 Pendapatan Perkapita**

Pendapatan perkapita adalah ukuran rata-rata pendapatan yang diterima oleh individu dalam suatu negara atau wilayah dalam satu tahun. Konsep ini sering digunakan sebagai indikator standar untuk menilai kesejahteraan ekonomi dan standar hidup suatu populasi (N.Gregory Mankiw, 2014). Pendapatan perkapita dihitung dengan membagi total pendapatan nasional dengan jumlah penduduk. Metode ini memberikan gambaran umum tentang distribusi kekayaan dan dapat membantu dalam perbandingan antarnegara atau antarwaktu (World Bank, 2019)

Pengukuran pendapatan perkapita dapat dilakukan dengan menggunakan data dari produk domestik bruto (PDB) atau produk nasional bruto (PNB), yang disesuaikan dengan jumlah penduduk. Pendapatan perkapita nominal mengacu pada nilai uang tanpa mempertimbangkan inflasi, sedangkan pendapatan

perkapita riil sudah disesuaikan untuk inflasi, memberikan gambaran yang lebih akurat tentang daya beli dan standar hidup (Blanchard & Johnson, 2013). Interpretasi pendapatan perkapita juga harus mempertimbangkan ketidakmerataan distribusi pendapatan yang mungkin ada dalam masyarakat.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi pendapatan perkapita, termasuk tingkat pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur ekonomi. Negara-negara dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan kesehatan yang baik umumnya memiliki pendapatan perkapita yang lebih tinggi karena tenaga kerja yang lebih produktif dan efisien (J. & Lee, 2013). Selain itu, investasi dalam infrastruktur dan teknologi juga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan perkapita melalui peningkatan akses pasar dan efisiensi ekonomi (OECD, 2021).

Meskipun pendapatan perkapita adalah indikator penting, ia memiliki keterbatasan dan kritik. Salah satunya adalah bahwa pendapatan perkapita tidak memperhitungkan ketidakmerataan pendapatan atau distribusi kekayaan di antara individu dalam masyarakat (Sen, 1999). Selain itu, pendapatan perkapita tidak mencerminkan kualitas hidup secara menyeluruh, seperti faktor kesehatan, pendidikan, dan lingkungan yang juga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat (Fleurbaey, 2009).

### **2.1.3 Angkatan Kerja**

Angkatan kerja adalah bagian dari populasi yang berusia produktif dan secara aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi, baik bekerja maupun mencari pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), angkatan kerja mencakup mereka yang berusia 15 tahun ke atas yang memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Konsep ini mencerminkan dinamika pasar tenaga kerja di suatu negara dan menjadi indikator penting dalam analisis ekonomi dan kebijakan tenaga kerja (BPS, 2023).



Komposisi angkatan kerja dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan sektor pekerjaan. Misalnya, tingkat partisipasi angkatan kerja biasanya lebih tinggi di kalangan laki-laki dibandingkan perempuan, meskipun tren ini mulai berubah dengan meningkatnya pendidikan dan kesempatan kerja bagi perempuan (Michael & Stephen, 2020). Selain itu, karakteristik angkatan kerja juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor demografis dan sosial, seperti urbanisasi dan perubahan struktur keluarga.

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh angkatan kerja adalah tingginya tingkat pengangguran, khususnya di kalangan kaum muda. Pengangguran dapat disebabkan oleh ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki oleh angkatan kerja dengan kebutuhan pasar kerja. Tantangan lain termasuk pekerjaan informal yang tidak memberikan jaminan sosial dan hak-hak pekerja yang memadai, serta kondisi kerja yang tidak layak di beberapa sektor (Simanjuntak, 2017).

Perkembangan teknologi dan digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam struktur dan dinamika angkatan kerja. Otomatisasi dan kecerdasan buatan mengubah jenis pekerjaan yang tersedia dan keterampilan yang dibutuhkan. Di satu sisi, ini menciptakan peluang baru dalam sektor teknologi informasi dan komunikasi; di sisi lain, ini juga menimbulkan tantangan berupa pengurangan pekerjaan di sektor-sektor tradisional yang rentan terhadap otomatisasi (Schwab, 2017).

#### **2.1.4 Investasi**

Investasi merujuk pada penanaman modal dalam bentuk aset atau proyek dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Konsep dasar investasi mencakup alokasi sumber daya, baik finansial maupun non-finansial, untuk meningkatkan nilai atau memperoleh hasil yang lebih besar dari modal yang

ditanamkan (Zv & Merton, n.d.) Investasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk saham, obligasi, real estate, dan proyek usaha. Tujuan utama dari investasi adalah untuk memperoleh imbal hasil yang melebihi biaya modal yang dikeluarkan.

Investasi dapat dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan sifat dan karakteristiknya. Investasi finansial mencakup instrumen pasar seperti saham, obligasi, dan reksa dana, yang menawarkan potensi keuntungan melalui apresiasi nilai dan dividen (Stephen et al., 2013). Investasi real estate melibatkan pembelian properti untuk mendapatkan pendapatan sewa atau keuntungan dari penjualan. Selain itu, investasi langsung dalam proyek usaha atau usaha kecil dapat memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan dan inovasi bisnis (Bernanke, 2010).

Investasi berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan produktivitas dan menciptakan lapangan kerja. Investasi dalam infrastruktur, teknologi, dan pendidikan dapat meningkatkan kapasitas produksi dan inovasi, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Investasi juga dapat mempengaruhi sektor-sektor spesifik, seperti industri manufaktur dan teknologi, dengan merangsang pengembangan dan ekspansi bisnis.

Meskipun investasi menawarkan potensi keuntungan, ia juga menghadapi berbagai tantangan dan risiko. Risiko pasar, termasuk fluktuasi harga dan ketidakpastian politik, dapat mempengaruhi hasil investasi. Selain itu, risiko likuiditas dan risiko kredit juga perlu dipertimbangkan dalam keputusan investasi. Investor harus memiliki strategi diversifikasi dan manajemen risiko yang baik untuk mengurangi dampak risiko dan mencapai tujuan investasi mereka.

### 2.1.5 Inflasi

Inflasi adalah kenaikan umum dan berkelanjutan dalam harga barang dan jasa dalam suatu ekonomi selama periode waktu tertentu. Inflasi mengurangi daya beli uang dan mempengaruhi biaya hidup konsumen. Konsep dasar inflasi mencakup pemahaman tentang bagaimana perubahan harga mempengaruhi ekonomi secara keseluruhan, termasuk daya beli konsumen dan biaya produksi (N.Gregory Mankiw, 2014). Inflasi diukur menggunakan indeks harga, seperti Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Indeks Harga Produsen (IHP), yang mencerminkan perubahan harga dalam keranjang barang dan jasa (Blanchard & Johnson, 2013).

Inflasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor utama, termasuk inflasi permintaan dan inflasi biaya. Inflasi permintaan terjadi ketika permintaan agregat dalam ekonomi melebihi kapasitas produksi, mendorong harga naik (Mishkin & S, 2016). Sebaliknya, inflasi biaya disebabkan oleh kenaikan biaya produksi, seperti biaya bahan baku dan upah, yang kemudian diteruskan kepada konsumen dalam bentuk harga yang lebih tinggi. Selain itu, inflasi dapat dipicu oleh faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas global dan kebijakan moneter

Inflasi memiliki berbagai dampak pada ekonomi, baik positif maupun negatif. Di satu sisi, inflasi moderat dapat memotivasi pengeluaran dan investasi, serta mengurangi beban utang nominal. Di sisi lain, inflasi yang tinggi atau tidak terkendali dapat mengurangi daya beli, meningkatkan ketidakpastian ekonomi, dan merusak stabilitas ekonomi. Inflasi juga dapat mempengaruhi distribusi pendapatan, di mana kelompok dengan pendapatan tetap atau rendah mungkin lebih terdampak daripada kelompok dengan pendapatan variabel atau tinggi.

Pengendalian inflasi merupakan salah satu tujuan utama kebijakan ekonomi dan moneter. Bank sentral sering kali menggunakan kebijakan suku

bunga sebagai alat untuk mengendalikan inflasi, dengan cara menyesuaikan suku bunga untuk mempengaruhi permintaan agregat dan harga (Bernanke, 2015). Selain itu, kebijakan fiskal seperti pengendalian pengeluaran pemerintah dan perpajakan juga dapat mempengaruhi inflasi (Mishkin & S, 2016). Kebijakan ini perlu diimplementasikan dengan hati-hati untuk menghindari dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi dan stabilitas pasar.

## **2.2 Hubungan Antar Variabel**

### **2.2.1 Hubungan Antara Jumlah Angkatan Kerja dengan Pendapatan Perkapita**

Jumlah angkatan kerja dan pendapatan perkapita memiliki hubungan yang saling mempengaruhi dalam ekonomi. Jumlah angkatan kerja, yang mencakup individu yang aktif bekerja atau mencari pekerjaan, dapat mempengaruhi pendapatan perkapita melalui kontribusinya terhadap produksi dan pertumbuhan ekonomi. Ketika jumlah angkatan kerja meningkat, potensi produksi dan output ekonomi juga dapat meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan perkapita, asalkan ada cukup lapangan kerja dan produktivitas yang tinggi (Mankiw & Gregory, 2014). Hal ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan bahwa tenaga kerja yang lebih besar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, yang tercermin dalam peningkatan pendapatan perkapita.

Hubungan antara jumlah angkatan kerja dan pendapatan perkapita dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Kualitas tenaga kerja, seperti tingkat pendidikan dan keterampilan, memainkan peran krusial dalam menentukan dampak jumlah angkatan kerja terhadap pendapatan perkapita. Tenaga kerja yang lebih terampil dan berpendidikan tinggi cenderung lebih produktif dan mampu

menghasilkan lebih banyak nilai tambah, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan perkapita (Barro & Lee, 2013). Selain itu, teknologi dan inovasi juga dapat mempengaruhi efisiensi dan produktivitas, yang pada akhirnya berdampak pada pendapatan perkapita.

### **2.2.2 Hubungan Antara Investasi dengan Pendapatan Perkapita**

Investasi merupakan faktor kunci dalam menentukan tingkat pendapatan perkapita suatu negara. Investasi dalam modal fisik, seperti mesin dan infrastruktur, serta modal manusia, seperti pendidikan dan keterampilan, dapat memperbesar kapasitas produksi dan meningkatkan produktivitas (DeLong & Summers, 2001). Ketika investasi meningkat, biasanya ada peningkatan dalam output ekonomi yang langsung berkontribusi pada kenaikan pendapatan perkapita. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa investasi yang efektif dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan memberikan dampak positif yang signifikan pada pendapatan perkapita (Francesco & James, 2007).

Investasi berpengaruh pada pendapatan perkapita melalui beberapa mekanisme utama. Pertama, investasi dalam infrastruktur seperti transportasi dan energi dapat menurunkan biaya produksi dan distribusi, yang mendukung pertumbuhan ekonomi (Calderon & Serven, 2008). Kedua, investasi dalam teknologi dan inovasi dapat meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk, berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan pendapatan perkapita (Bhattacharya Prabir, 2009). Ketiga, peningkatan investasi dalam pendidikan dan pelatihan meningkatkan keterampilan tenaga kerja, yang secara langsung mempengaruhi produktivitas dan pendapatan perkapita (A. & Ludger, 2008)

Efek investasi pada pendapatan perkapita dapat bervariasi tergantung pada tahap pembangunan dan konteks ekonomi negara. Di negara-negara berkembang, investasi sering kali memiliki dampak yang lebih signifikan karena

adanya kebutuhan untuk memperbaiki infrastruktur dasar dan meningkatkan kapasitas produksi (Bassanini Andrea & Scarpetta, 2001). Sebaliknya, di negara maju dengan infrastruktur yang sudah mapan, dampak tambahan dari investasi mungkin lebih terbatas, dan kualitas investasi serta inovasi teknologi menjadi lebih penting. Oleh karena itu, konteks ekonomi spesifik perlu diperhatikan dalam analisis hubungan antara investasi dan pendapatan perkapita.

### **2.2.3 Hubungan Inflasi dengan Pendapatan Perkapita**

Inflasi mempengaruhi pendapatan perkapita melalui berbagai mekanisme yang dapat berdampak positif atau negatif tergantung pada tingkat inflasi dan stabilitas ekonomi. Penelitian oleh Gali & Gertler (2007) menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi dengan mengganggu proses pengambilan keputusan investasi dan konsumsi. Inflasi tinggi sering kali menyebabkan ketidakpastian ekonomi, yang dapat menurunkan investasi dan menghambat pertumbuhan produktivitas, akhirnya berdampak negatif pada pendapatan perkapita. Sebaliknya, inflasi rendah dan stabil cenderung mendukung pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita dengan menciptakan lingkungan yang lebih predictable dan kondusif untuk investasi (Ball, 2006).

Inflasi mempengaruhi pendapatan perkapita melalui beberapa saluran utama. Pertama, inflasi tinggi dapat mengurangi daya beli uang, mempengaruhi konsumsi rumah tangga dan mengganggu alokasi sumber daya yang efisien (Cukierman & Meltzer, 2008). Kedua, ketidakpastian inflasi dapat menghambat investasi, karena investor mungkin merasa kurang yakin mengenai keuntungan investasi di masa depan (Kose et al., 2009). Ketiga, inflasi yang tinggi dapat mempengaruhi redistribusi pendapatan secara negatif, sering kali membebani

kelompok berpendapatan tetap atau rendah lebih berat daripada kelompok berpendapatan tinggi (Svensson, 2008).

Efek inflasi terhadap pendapatan perkapita dapat bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi dan tingkat inflasi yang ada. Di negara-negara berkembang, inflasi yang tinggi sering kali memiliki dampak lebih besar pada pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita karena adanya ketergantungan yang lebih besar pada stabilitas harga (Bruno & Easterly, 2005). Sementara itu, di negara maju, meskipun inflasi tetap penting, dampaknya mungkin lebih terkendali dan dikelola dengan kebijakan moneter yang lebih efektif (IMF, 2014). Oleh karena itu, analisis hubungan antara inflasi dan pendapatan perkapita harus mempertimbangkan konteks spesifik dari setiap negara.

### **2.3 Tinjauan Empiris**

Artur Ribaj & Fitim Mexhuani (2021) meneliti tentang dampak tabungan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang (kasus Kosovo). Data yang digunakan berasal dari tahun 2010 hingga 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tabungan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kosovo, karena tabungan merangsang investasi, produksi, dan lapangan kerja dan akibatnya menghasilkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang lebih besar. Lebih jauh, pinjaman dan remitansi juga membantu meningkatkan ekonomi Kosovo melalui dampak langsungnya terhadap investasi

Rudi Masniadi (2012) Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tabungan, Dan Investasi Terhadap Tingkat Pendapatan Per Kapita Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan/PDB per kapita di Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah

dengan pendekatan Analisis Regresi Bifilar melalui metode Ordinary Least Square (OLS). Dari kajian teori dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sampai dengan periode 1990-2008 terdapat korelasi negatif antara kekayaan per kapita dengan pertumbuhan penduduk kepulauan, atau dapat dikatakan pertumbuhan penduduk menyebabkan penurunan terhadap pendapatan per kapita penduduk Indonesia. Sementara itu, variabel tingkat tabungan (PDB) dan investasi (PDB), meskipun dalam persentase yang kecil memberikan pengaruh yang positif terhadap pendapatan per kapita penduduk.

Yusnida (2022) Pengaruh Tenaga Kerja, UMP Dan PAD Terhadap PDRB Per Kapita Di Wilayah Sumatera 2010-2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tenaga Kerja, UMP dan PAD terhadap PDRB per kapita. Metode dalam penelitian ini adalah explanatory research dan menggunakan analisis regresi data panel dengan data cross section untuk 10 provinsi dan data time series selama 11 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tenaga Kerja, UMP dan PAD secara simultan berpengaruh terhadap PDRB per kapita di Sumatera 2010-2020. Variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB per kapita . UMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB per kapita, PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB per kapita.

Selvia Dewi & Arfida Boedirochminarni (2024) meneliti tentang pengaruh investasi, pertumbuhan ekonomi, dan konsumsi terhadap pendapatan perkapita di Indonesia tahun 1990-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data time series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan per kapita, dan variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan



terhadap pendapatan per kapita. Variabel konsumsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan per kapita.

## **2.4 Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor ekonomi utama diantaranya jumlah tenaga kerja, tabungan, investasi, dan inflasi mempengaruhi pendapatan perkapita di Indonesia. Pendapatan perkapita merupakan indikator penting dari kesejahteraan ekonomi dan sering digunakan untuk menilai standar hidup suatu negara. Untuk memahami dinamika ini, kerangka pikir akan mengintegrasikan teori-teori ekonomi yang relevan dan menerapkan analisis empiris pada data Indonesia.

Jumlah tenaga kerja berperan penting dalam menentukan kapasitas produksi suatu negara. Berdasarkan teori ekonomi, peningkatan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan output ekonomi, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan perkapita (Mankiw, Romer, & Weil, 1992). Namun, kualitas tenaga kerja juga mempengaruhi hasil tersebut, karena tenaga kerja yang lebih terampil dapat meningkatkan produktivitas. Penelitian ini akan mengevaluasi bagaimana perubahan dalam jumlah tenaga kerja mempengaruhi pendapatan perkapita, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti pendidikan dan keterampilan.

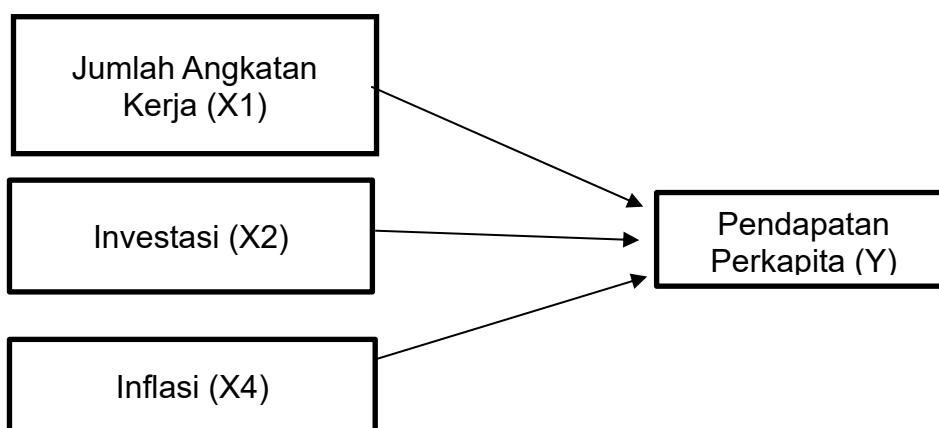
Tabungan merupakan sumber penting dari investasi, yang dapat memperbesar kapasitas produksi ekonomi. Teori tabungan dan pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwa tabungan yang tinggi dapat meningkatkan investasi dalam modal fisik dan manusia, yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita (Loayza et al., 2000). Penelitian ini akan menganalisis hubungan antara tingkat tabungan dan pendapatan perkapita di Indonesia, serta

bagaimana tabungan domestik mempengaruhi kapasitas investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Investasi dalam modal fisik dan manusia adalah pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita. Menurut teori pertumbuhan ekonomi, investasi meningkatkan kapasitas produksi, teknologi, dan efisiensi, yang berdampak langsung pada pendapatan perkapita (Caselli & Feyrer, 2007). Penelitian ini akan mengeksplorasi pengaruh investasi dalam infrastruktur, teknologi, dan pendidikan terhadap pendapatan perkapita di Indonesia.

Inflasi mempengaruhi daya beli dan stabilitas ekonomi, yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil dapat mengurangi daya beli, menghambat investasi, dan menciptakan ketidakpastian ekonomi (Fischer, 1993). Sebaliknya, inflasi rendah dan stabil dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana tingkat inflasi di Indonesia mempengaruhi pendapatan perkapita, dan apakah ada threshold di mana inflasi mulai berdampak negatif.

Berdasarkan penjelasan keterkaitan variabel tersebut maka berikut adalah kerangka pikir penelitian:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian**

## 2.5. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dimana rumusan masalah dalam penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan jawaban sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Jumlah angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan perkapita di Indonesia.

H2: Investasi berpengaruh positif terhadap Pendapatan Perkapita di Indonesia.

H3: Inflasi berpengaruh positif terhadap Pendapatan Perkapita di Indonesia.